JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11387-11398
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTs DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

Hikmatul Magfiroh[1], Rifatus Sholihah[2], Hemas Haryas Harja Susetya[3]
[1,2,3] Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur, Indonesia

Email: hkmhmghfrh@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS
DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3278

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Learning Difficulties
Indonesian Language Learning
Listening Skills
Students
Islamic Boarding School

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of students' learning difficulties and the factors contributing to learning difficulties in Indonesian language learning, particularly in listening skills, at MTs Darul Lughah Wal Karomah. The novelty of this study lies in its contextual analysis of listening difficulties within an Islamic boarding school-based madrasah by identifying the relationship between students' physical condition resulting from intensive boarding school activities and the instructional methods used by teachers in influencing students' listening skills. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research participants consisted of one Indonesian language teacher (supervising teacher) and eight seventh-grade students, who were selected using purposive sampling. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data coding, categorization, theme identification, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that students' learning difficulties in listening skills were characterized by low attention to the teacher's explanations, talking with classmates, engaging in activities unrelated to the lesson, and experiencing fatigue that caused drowsiness or even falling asleep during classroom instruction. The factors contributing to these learning difficulties were classified into internal and external factors. Internal factors included physical fatigue caused by intensive activities in the Islamic boarding school environment, resulting in limited rest time and decreased concentration during learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak di MTs Darul Lughah Wal Karomah. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kesulitan belajar menyimak yang dikaji secara kontekstual pada lingkungan madrasah berbasis pesantren, dengan mengidentifikasi keterkaitan antara kondisi fisik peserta didik akibat aktivitas kepesantrenan dan penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan menyimak siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 1 guru Bahasa Indonesia (guru pamong) dan 8 peserta didik kelas VII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan pengodean data, kategorisasi, penemuan tema, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menyimak meliputi rendahnya perhatian terhadap penjelasan guru, peserta didik berbicara dengan teman sebangku, melakukan aktivitas di luar pembelajaran, serta mengalami kelelahan sehingga mengantuk bahkan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kelelahan fisik akibat padatnya aktivitas di lingkungan pondok pesantren yang menyebabkan keterbatasan waktu istirahat dan menurunkan konsentrasi peserta didik.

***Kata Kunci**: kesulitan belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak, siswa, pesantren.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, Bahasa Indonesia bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pengetahuan, pembentukan karakter, serta penguatan identitas kebangsaan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai informasi, mengemukakan gagasan secara logis, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berkontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran lain maupun dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2022:132).

Menurut Subhan (2023:590), meskipun pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya berlangsung secara aktif dan melibatkan peserta didik dalam berbagai keterampilan berbahasa, kondisi tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Darul Lughah Wal Karomah, ditemukan bahwa dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hanya sekitar 8 peserta didik yang mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, 22 peserta didik lainnya menunjukkan perhatian yang kurang optimal, seperti berbicara dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tampak mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa kondisi tersebut sering terjadi dan berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan menyimak. Kondisi ini diduga berkaitan dengan padatnya aktivitas yang dijalani peserta didik sebagai santri di lingkungan pondok pesantren sehingga waktu istirahat yang dimiliki menjadi terbatas. Akibatnya, konsentrasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas menjadi berkurang dan berdampak pada kemampuan mereka dalam menyimak materi yang disampaikan guru.

Rendahnya kemampuan menyimak tersebut tidak terlepas dari kondisi konsentrasi belajar peserta didik yang kurang optimal. Konsentrasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menerima dan memahami informasi selama proses belajar. Peserta didik yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sedangkan peserta didik yang mengalami gangguan konsentrasi akan lebih sulit mengikuti jalannya pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, kurangnya konsentrasi ditunjukkan melalui perilaku peserta didik yang sering berbicara dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta menunjukkan tanda-tanda kelelahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Subhan, 2023:592).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi selama proses pembelajaran. Waqiah (2026) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, konsentrasi, dan kondisi fisik peserta didik, serta faktor eksternal yang meliputi metode pembelajaran, media, lingkungan belajar, dan kompetensi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Susetya (2021) menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Sementara itu, Hadist (2022) menegaskan bahwa kesulitan dalam keterampilan menyimak

lebih dipengaruhi oleh karakteristik materi, kejelasan penyampaian informasi, pengetahuan awal peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar telah banyak dikaji, tetapi sebagian besar penelitian dilakukan pada konteks sekolah umum atau pembelajaran bahasa asing. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengkaji kesulitan belajar keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada madrasah berbasis pesantren masih relatif terbatas, padahal karakteristik lingkungan pesantren berpotensi memengaruhi proses belajar peserta didik secara berbeda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kesulitan belajar keterampilan menyimak Bahasa Indonesia yang dikaji secara khusus dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan pada sekolah umum atau pembelajaran bahasa asing, penelitian ini mengungkap keterkaitan antara aktivitas kepesantrenan, kondisi fisik santri, serta proses pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan menyimak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual bagi lingkungan pesantren.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Lughah Wal Karomah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak, berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Menurut Rozak (2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui pengumpulan data secara langsung sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Lughah Wal Karomah, yang berada di lingkungan pondok pesantren. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru Bahasa Indonesia dan 30 peserta didik kelas VII MTs Darul Lughah Wal Karomah. Guru Bahasa Indonesia yang menjadi informan adalah Bapak Khofil selaku guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, informan siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mampu memberikan informasi yang relevan mengenai bentuk dan faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan menyimak. Wawancara dilakukan terhadap 8 peserta didik**,** yaitu A (Azam), B (Bima), U (Ulin), N (Nabil), AZ (Azka), F (Fido), E (Edo), dan AG (Agam)**.**

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi**.** Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan indikator meliputi tingkat perhatian peserta didik, keaktifan selama pembelajaran, respons terhadap penjelasan guru, kemampuan menyimak materi, serta kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman wawancara semi-terstruktur disusun untuk memperoleh informasi mengenai bentuk-bentuk kesulitan

belajar yang dialami peserta didik, faktor-faktor penyebab kesulitan menyimak, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dokumentasi yang dianalisis berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, modul ajar, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar peserta didik, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Penggunaan ketiga teknik tersebut sejalan dengan penelitian Aji dan Nurlina (2024) yang memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai proses pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber**,** triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan pengalaman dan informasi yang dimaksud oleh informan. Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengodean data (coding)**,** kategorisasi**,** penemuan tema**,** penyajian data**,** dan penarikan simpulan. Tahap pengodean dilakukan dengan memberikan kode pada data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori, seperti bentuk kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebabnya. Dari kategori tersebut kemudian ditemukan tema-tema utama yang menjadi dasar penyajian hasil penelitian. Data yang telah dianalisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai kesulitan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak, di MTs Darul Lughah Wal Karomah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan dua bentuk utama kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VII MTs Darul Lughah Wal Karomah pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menyimak, yaitu rendahnya perhatian peserta didik saat guru menyampaikan materi dan kondisi kelelahan yang menyebabkan peserta didik mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak

Kategori Temuan	Indikator Temuan	Subjek Data
Rendahnya perhatian peserta didik saat menyimak materi	Peserta didik berbicara dengan teman sebangku, melakukan aktivitas di luar pembelajaran, tidak memberikan respons terhadap pertanyaan guru, dan tidak memperhatikan penjelasan guru.	Observasi, Dokumentasi (Gambar 1), Wawancara G-1 (Pak Khofil), S-1 (Azam), S-2 (Bima), S-7 (Edo)
Peserta didik mengalami kelelahan dan mengantuk selama pembelajaran	Peserta didik menyandarkan kepala di meja atau dinding, mengantuk, tertidur saat pembelajaran, serta kehilangan konsentrasi ketika guru menjelaskan.	Observasi, Dokumentasi (Gambar 2), Wawancara G-1 (Pak Khofil), S-3 (Ulin), S-4 (Nabil), S-5 (Fido)

Sumber: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, bentuk kesulitan belajar yang paling dominan adalah rendahnya perhatian peserta didik ketika guru menyampaikan materi. Temuan tersebut selanjutnya diuraikan secara lebih rinci berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada subbagian berikut.

Rendahnya Perhatian Peserta Didik Saat Menyimak Materi Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dari 30 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 peserta didik yang terlihat aktif memperhatikan penjelasan guru, sedangkan 22 peserta didik lainnya menunjukkan perhatian yang kurang optimal. Kondisi tersebut tampak dari perilaku peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku, bermain sendiri, menoleh ke arah lain, serta tidak memberikan tanggapan ketika guru mengajukan pertanyaan. Selain itu, beberapa peserta didik terlihat lebih fokus pada aktivitas di luar pembelajaran daripada menyimak materi yang sedang disampaikan. Hasil observasi tersebut didukung oleh dokumentasi pada Gambar 1, yang memperlihatkan beberapa peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan aktivitas lain selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia (G-1/Pak Khofil). Guru menjelaskan bahwa rendahnya perhatian peserta didik berkaitan dengan kondisi fisik mereka sebagai santri yang memiliki aktivitas cukup padat sehingga sulit mempertahankan konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran, terutama pada siang hari.

"*Peserta didik biasanya sulit fokus saat pembelajaran karena waktu istirahat mereka terbatas. Sebagai santri, mereka memiliki banyak kegiatan di pondok sehingga ketika mengikuti pelajaran pada siang hari banyak yang terlihat mengantuk.*" (G-1, Wawancara, 2026).

Pernyataan guru tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa padatnya aktivitas di pondok menyebabkan mereka mudah lelah sehingga perhatian terhadap pembelajaran menjadi berkurang. Informan S-1 (Azam) menyatakan bahwa kegiatan di pondok berlangsung dari pagi hingga malam sehingga dirinya sering merasa mengantuk ketika memasuki jam pelajaran siang.

"*Kegiatan di pondok itu banyak, mulai pagi sampai malam. Jadi kalau sudah masuk kelas siang rasanya mengantuk dan kadang susah fokus mendengarkan penjelasan guru.*" (S-1, Wawancara, 2026).

Hal serupa juga diungkapkan oleh S-2 (Bima) yang menyatakan bahwa rasa lelah membuat dirinya kurang memperhatikan penjelasan guru.

"*Kalau pelajaran siang biasanya saya sudah capek karena kegiatan pondok. Kadang jadi mengantuk dan tidak begitu memperhatikan materi yang dijelaskan.*" (S-2, Wawancara, 2026).

Sementara itu, S-7 (Edo) mengungkapkan bahwa rasa lapar yang muncul pada siang hari semakin menurunkan konsentrasinya selama mengikuti pembelajaran.

"*Kalau sudah siang biasanya saya mulai lapar dan mengantuk. Akhirnya perhatian saya ke pelajaran jadi berkurang.*" (S-7, Wawancara, 2026).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik guru maupun peserta didik memiliki pandangan yang sama mengenai rendahnya perhatian selama pembelajaran. Guru mengaitkan kondisi tersebut dengan keterbatasan waktu istirahat akibat aktivitas di lingkungan pondok pesantren, sedangkan peserta didik mengungkapkan bahwa rasa lelah, mengantuk, dan lapar menyebabkan mereka sulit mempertahankan konsentrasi ketika guru menjelaskan materi. Kesamaan informasi yang diperoleh dari berbagai informan memperkuat hasil observasi mengenai rendahnya perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya perhatian peserta didik merupakan bentuk kesulitan belajar yang paling dominan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak di kelas VII MTs Darul Lughah Wal Karomah.

Peserta Didik Mengalami Kelelahan dan Mengantuk Selama Pembelajaran

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar lainnya adalah kondisi peserta didik yang mengalami kelelahan sehingga mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa peserta didik tampak menyandarkan kepala di meja maupun di dinding kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan beberapa di antaranya terlihat tertidur ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kondisi tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima secara optimal. Temuan observasi tersebut didukung oleh dokumentasi pada Gambar 2, yang menunjukkan adanya peserta didik yang tertidur dan tidak mengikuti jalannya pembelajaran.



Gambar 2. Peserta didik menunjukkan kondisi mengantuk selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Hasil wawancara dengan G-1 (Pak Khofil) menunjukkan bahwa kondisi mengantuk merupakan fenomena yang sering terjadi pada pembelajaran siang hari. Guru menjelaskan bahwa padatnya aktivitas santri di lingkungan pondok menyebabkan waktu istirahat peserta didik menjadi terbatas sehingga mereka mengalami kelelahan saat mengikuti pembelajaran.
"*Kalau siang banyak yang mengantuk. Bahkan ada yang tertidur saat pelajaran berlangsung karena kegiatan mereka di pondok cukup padat.*" (G-1, Wawancara, 2026).

Kondisi tersebut juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik. S-4 (Nabil) menjelaskan bahwa padatnya aktivitas di pondok menyebabkan waktu tidur menjadi berkurang sehingga dirinya sering mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
"*Kegiatan di pondok cukup padat, jadi waktu istirahat sedikit. Saat belajar di kelas saya sering mengantuk sehingga tidak semua materi bisa saya pahami.*" (S-4, Wawancara, 2026).

Pernyataan tersebut didukung oleh S-3 (Ulin) yang mengaku sering merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
"*Saya sering merasa lelah waktu pelajaran Bahasa Indonesia. Apalagi kalau gurunya menjelaskan terus, jadi kadang tidak fokus menyimak.*" (S-3, Wawancara, 2026).

Selain itu, S-5 (Fido) menyampaikan bahwa rasa lelah menyebabkan dirinya sulit mempertahankan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru.
"*Kalau badan sudah capek, saya jadi mudah mengantuk. Kadang saya mendengar penjelasan guru di awal, tetapi lama-kelamaan tidak fokus lagi.*" (S-5, Wawancara, 2026).

Dengan demikian, kondisi kelelahan dan mengantuk menjadi bentuk kesulitan belajar yang memengaruhi kesiapan peserta didik dalam menerima informasi selama pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu istirahat menjadi penyebab utama menurunnya kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kondisi mengantuk merupakan bentuk kesulitan belajar yang banyak dialami peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kelelahan akibat padatnya aktivitas di lingkungan pondok menyebabkan peserta didik mengalami penurunan konsentrasi sehingga kemampuan mereka dalam menyimak materi pembelajaran menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menyimak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang paling dominan dialami peserta didik kelas VII MTs Darul Lughah Wal Karomah pada pembelajaran Bahasa

Indonesia adalah rendahnya perhatian ketika guru menyampaikan materi dan kondisi kelelahan yang menyebabkan peserta didik mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua bentuk kesulitan tersebut saling berkaitan karena rendahnya perhatian merupakan konsekuensi dari menurunnya kesiapan fisik dan mental peserta didik dalam menerima informasi yang disampaikan guru.mDalam perspektif keterampilan berbahasa, menyimak merupakan proses aktif yang tidak hanya melibatkan kegiatan mendengar, tetapi juga memerlukan perhatian, konsentrasi, serta kemampuan memahami makna dari informasi yang diterima. Tarigan menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna komunikasi. Oleh karena itu, ketika perhatian peserta didik menurun, proses penyimakan tidak dapat berlangsung secara optimal sehingga informasi yang disampaikan guru tidak diproses secara utuh.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut terlihat dari perilaku peserta didik yang berbicara dengan teman sebangku, melakukan aktivitas di luar pembelajaran, tidak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku tersebut bukan semata-mata disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, tetapi dipengaruhi oleh kondisi fisik peserta didik yang mengalami kelelahan setelah mengikuti berbagai aktivitas di lingkungan pondok pesantren.Temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian Putri dan Winarni (2025) yang menemukan bahwa rendahnya konsentrasi merupakan salah satu kendala utama dalam pembelajaran menyimak karena menyebabkan peserta didik kesulitan memahami informasi yang disampaikan guru. Namun, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena rendahnya konsentrasi peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh faktor pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kondisi lingkungan pesantren yang menuntut peserta didik mengikuti aktivitas sejak dini hari hingga malam hari. Dengan demikian, faktor lingkungan belajar pada penelitian ini menjadi penyebab yang lebih dominan dibandingkan penelitian sebelumnya.

Selain rendahnya perhatian, penelitian ini juga menemukan bahwa kondisi mengantuk menjadi bentuk kesulitan belajar yang banyak dialami peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik sering terlihat menyandarkan kepala di meja, kehilangan konsentrasi, bahkan tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan fisik memiliki peranan penting dalam keberhasilan kegiatan menyimak. Peserta didik yang mengalami kelelahan cenderung tidak mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama sehingga informasi yang diterima menjadi tidak lengkap. Secara psikologis, perhatian merupakan salah satu prasyarat utama dalam proses belajar. Ketika kondisi fisik peserta didik tidak optimal akibat kurangnya waktu istirahat, kapasitas kognitif untuk menerima dan mengolah informasi juga mengalami penurunan. Akibatnya, kemampuan menyimak menjadi kurang efektif karena peserta didik tidak mampu mempertahankan fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa sebagian besar peserta didik mengaku hanya memahami sebagian materi ketika pembelajaran berlangsung pada siang hari.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa karakteristik lingkungan pesantren memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar di kelas. Padatnya aktivitas keagamaan dan akademik yang harus diikuti peserta didik menyebabkan waktu istirahat menjadi terbatas. Kondisi tersebut menjadi temuan yang memperkaya penelitian mengenai

kesulitan belajar karena menunjukkan bahwa faktor lingkungan pendidikan berasrama memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Dengan demikian, upaya meningkatkan keterampilan menyimak tidak cukup hanya melalui perbaikan strategi pembelajaran, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi fisik serta kesiapan belajar peserta didik.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar pada Keterampilan Menyimak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik yang mengalami kelelahan akibat padatnya aktivitas di lingkungan pondok pesantren. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki waktu istirahat yang terbatas karena harus mengikuti berbagai kegiatan sejak dini hari hingga malam hari. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mudah mengantuk ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada siang hari sehingga perhatian dan konsentrasi terhadap materi menjadi menurun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan fisik sebelum mengikuti proses belajar. Dalam teori belajar, kondisi fisiologis merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kemampuan individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Peserta didik yang mengalami kelelahan akan mengalami penurunan daya konsentrasi sehingga proses menyimak menjadi kurang efektif. Sementara itu, faktor eksternal yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode ceramah lebih sering digunakan dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik ketika guru menggunakan media video maupun kegiatan diskusi kelompok.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki hubungan erat dengan perhatian peserta didik selama proses menyimak. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton cenderung membuat peserta didik cepat merasa bosan sehingga konsentrasi menurun. Susetya, Sukardi, dan Lathifah (2024**)** menjelaskan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan audiovisual mampu meningkatkan perhatian karena memberikan rangsangan belajar yang lebih beragam. Hasil penelitian Putri dan Winarni (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, video, dan strategi pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan perhatian serta keterampilan menyimak peserta didik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variasi strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Perbedaannya, penelitian ini menambahkan bahwa efektivitas metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh kondisi fisik peserta didik sebagai santri yang memiliki aktivitas belajar lebih padat dibandingkan peserta didik pada sekolah. Dengan demikian, kesulitan belajar pada keterampilan menyimak dalam penelitian ini tidak muncul akibat satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal berupa kelelahan fisik peserta didik dan faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi sehingga

menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama pembelajaran berlangsung.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia, madrasah, dan penelitian selanjutnya. Bagi guru, hasil penelitian menunjukkan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, pemanfaatan media audiovisual, pembelajaran berbasis proyek, maupun kegiatan menyimak yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik agar perhatian mereka tetap terjaga selama pembelajaran berlangsung. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola jadwal pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang tinggal di lingkungan pesantren. Penyesuaian waktu pembelajaran, pemberian aktivitas pembuka yang mampu meningkatkan konsentrasi, serta koordinasi antara pihak sekolah dan pengelola pondok pesantren dapat menjadi alternatif untuk meminimalkan dampak kelelahan peserta didik terhadap proses belajar. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada sekolah berbasis pesantren. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif, model pembelajaran aktif, maupun pengelolaan waktu belajar terhadap peningkatan kemampuan menyimak peserta didik sehingga diperoleh alternatif solusi yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Lughah Wal Karomah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menyimak, ditandai oleh dua bentuk utama, yaitu rendahnya perhatian peserta didik saat guru menyampaikan materi serta kondisi kelelahan yang menyebabkan peserta didik mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya perhatian terlihat dari perilaku peserta didik yang berbicara dengan teman, melakukan aktivitas di luar pembelajaran, dan kurang memberikan respons terhadap penjelasan guru. Sementara itu, kondisi mengantuk dipengaruhi oleh keterbatasan waktu istirahat akibat padatnya aktivitas peserta didik di lingkungan pondok pesantren. Selain faktor internal berupa kelelahan fisik, penelitian ini juga menemukan faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga kurang mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa guru Bahasa Indonesia perlu menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, misalnya melalui pemanfaatan media audiovisual, pembelajaran berbasis diskusi, maupun aktivitas kolaboratif yang dapat meningkatkan perhatian dan kemampuan menyimak peserta didik. Di samping itu, pihak madrasah dan pengelola pondok pesantren perlu membangun koordinasi dalam pengelolaan jadwal kegiatan agar peserta didik memperoleh waktu istirahat yang lebih memadai sehingga kondisi fisik mereka tetap optimal ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas VII MTs Darul Lughah Wal Karomah, dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh peserta didik di lingkungan madrasah maupun pesantren. Selain itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi bentuk dan faktor penyebab kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak tanpa menguji efektivitas strategi pembelajaran tertentu untuk mengatasinya.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, mencakup beberapa kelas atau madrasah yang memiliki karakteristik berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan dan menguji penerapan model, metode, atau media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lingkungan pesantren sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

Aji, I. W., & Nurlina, L. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Program Kelas Internasional Di Sekolah Menengah. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 19, 43-47.

Amri, C., & Kurniawan, D. (2023). Strategi belajar & pembelajaran

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 25-37.dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Journal of Student Research, 1(1), 202-214.

Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(3), 1611-1622.

Dhea, D. D. F., Humairah, I. H., Suhaila, S., Reihannah, R., & Revi, R. S. (2025). Analisis Keberhasilan Startup Pendidikan: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 18(2), 130-143.

Fajari, L. E. W., Umalihayati, U., Ningsih, P. R., Lestari, I. T., Sihombing, M., Adawiyah, S. R., & Hanifatunnufus, F. (2024). Telaah kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar: A Case Study Qualitative. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).

Ilham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(3), 919-929.

Lepiana, L., Mardiana, M., & Tirsa, A. (2025). Analisis kesulitan belajar dalam menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia kelas v sdn 19 tanjung tengang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 9-18.

Putra, A. D. (2023). Problematika pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing, 1(1), 1-7.

Oktaviani, R. E. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 1-9.

Sababalat, S. D., Lisdawati, R., & Prayuda, M. S. (2024). ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD TAHUN AJARAN 2023/2024. Jurnal Pendidikan: Media, Strategi, dan Metode, 122-127.

Sinaga, D. (2022). Buku ajar metodologi penelitian (penelitian kuantitatif).

Sari, K., Hizbullah, G., & Syaputra, E. (2022). Pentingnya Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE), 1(3), 129-134.

Subhan, M., Saputra, R., & Sari, T. I. P. (2023). Pengembangan Media Flash Card Dalam Kemampuan Membaca Permulaaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 068/VIII Teriti Kabupaten Tebo. Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 8(4), 589-598.

Susetya, H. H. H. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Anticipation Guide pada Pemahaman Membaca Siswa. *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *4*(2), 219-224.

Susetya, H. H. H., Sukardi, M. I., & Lathifah, W. (2024). Peran Media Audio-Visual dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Kedua Pada Konten'Johny Johny Yes Papa'. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(2), 25-34.

Wani, I., & Witono, A. H. (2025). Diagnosis Bentuk Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas VI di SDN 40 Ampenan. Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2a), 93-98.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA